BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang terletak pada rentang usia 0-6 tahun, yang tengah menghadapi perkembangan serta kemajuan yang amat cepat yang akan memengaruhi pada individu selanjutnya. Pada rentang waktu ini, anak merambah masa kemajuan yang sangat baik ataupun yang sering diucap dengan masa keemasan (*golden age*)¹

Pada masa ini, anak mempunyai keahlian yang bagus dalam menyerap serta menyimpan informasi di dalam memori otaknya. Tidak hanya itu, masa keemasan ialah rentang waktu sensitif, anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi. Oleh sebab itu, sangat penting guna memberikan pendidikan yang tepat pada anak selama periode ini guna memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik ataupun mental.²

Ada banyak jenjang perkembangan serta kemajuan yang wajib dilewati oleh anak usia dini, yang melingkupi enam aspek perkembangan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, keenam aspek tersebut yaitu agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.³ salah satu dari keenam aspek tersebut adalah sosial emosional, yang di dalamnya terdapat potensi yang terkadang terlupakan yaitu kemandirian. Kemandirian perlu dikembangkan sejak usia dini

1 Putri Ayu Sudarta, "Proses Pembelajaran Practical Life Pada Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak", Journal of Community Education, Vol.1, No.2, 2020.83.

2 Rini Novianti Yusuf, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", Jurnal Plamboyan Edu, Vol.1, No.1, 2020. 37

3 Arif Nursihah, "Relasi Kegiatan Practical Life Dengan Kemandirian Anak Usia Dini", Gunung Djati Conference, Vol.13, 2022. 232

melalui latihan dan rangsangan, semacam bertanggung jawab, menata diri sendiri, menaati peraturan di kelas, dan sebagainya. Pemberian pendidikan anak usia dini memberikan usaha untuk memotivasi, membimbing, serta pemberian aktivitas yang akan menciptakan keahlian-keahlian anak. ⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni proses pendidikan yang mengutamakan kesenangan melalui pendekatan "bermain sembari belajar dan belajar sembari bermain". Oleh sebab itu, perlu diperhatikan bagaimana pembelajaran dilakukan di PAUD agar tujuan utamanya tercapai. Salah satu dari tujuan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak-anak sejak usia dini.⁵Kemandirian perlu diberikan semenjak usia dini selaku wujud modal awal anak dalam merambah jenjang pembelajaran selanjutnya .

Taman kanak-kanak (TK) ialah salah satu jenis lembaga formal untuk anak usai dini, yang melaksanakan program pembelajaran untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Program TK dibagi menjadi dua golongan berdasarkan usia, yaitu golongan A untuk anak umur 4-5 tahun serta golongan B untuk anak umur 5-6 tahun. Salah satu karakteristik khas kemajuan psikologi anak TK umur 4-6 tahun ialah tampaknya kemauan anak guna mengurus dirinya sendiri serta mandiri. Melatih kemandirian pada anak hendaknya dicoba dengan adaptasi atau praktek langsung agar anak dapat belajar dan terbiasa serta menguasai mengenai maksud dari mandiri.

Hingga dalam rangka membagikan pembelajaran bagi anak semenjak usia dini Allah membagikan bermacam kemampuan yang salah satunya tertuang didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 berikut ini :

4Irfus Indrawan , *Manajemen Paud Dmij Plus Terintegrasi*, (Bengkalis-Riau:DOTPLUS Publisher,2020). 18

5 Destriyani Butar Butar," *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Practical Life Pada Kelompok B Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*," (Skripsi,Universitas Jambi,2018),1

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁶

Dalam ayat tersebut dipaparkan kalau awal pembelajaran terjalin semenjak usia dini, ialah pada dikala Allah mengeluarkan kita dari perut ibu. Maksudnya bahwa ketika kita dilahirkan dari rahim ibu kita diberi 3 kemampuan yang bisa di besarkan, yakni pendengaran, penglihatan dan hati. Saat manusia dilahirkan, ia belum mengenali apapun serta bagi penelitian, masa 0-6 tahun dianggap krusial sebagai periode penting dalam kehidupan manusia.

Didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan ialah perurutan yang pas sebab dalam ilmu medis bahwa indera pendengaran berperan mendahulukan indera pandangan. Ia mulai berkembang pada diri seorang bayi pada pekan-pekan awal. Sebaliknya indera pandangan baru bermula pada bulan ketiga serta menjadi sempurna tiba bulan keenam. Adapula keahlian ide serta mata hati yang berperan membedakan yang baik serta kurang baik, hingga ini berperan jauh setelah kedua indera itu. Dengan begitu perurutan artikulasi indera-indera pada bagian diatas mencerminkan langkah kemajuan guna indera-indera tersebut.⁷

Kemandirian anak ialah keahlian anak guna melaksanakan aktivitas serta kewajiban setiap hari tanpa tergantung pada orang lain yang disesuaikan dengan langkah kemajuan serta perkembangan anak. Menurut Einon, penafsiran lain mengenai kemandirian anak usia dini merupakan keahlian anak untuk melaksanakan perawatan kepada diri sendiri, seperti, makan, berpakaian, pergi ke

6 Menteri Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 1971).413

7 Amarodin, *Tela'ah Tafsir Q.S An-Nahl Ayat 78 dan analisisnya*, Perspektif, Vol.14, No.2, 2021. 36

toilet dan mandi.⁸ Menurut Sumahamijaya, kemandirian merupakan keahlian untuk melaksanakan aktivitas ataupun kewajiban sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian bersumber dari kata "mandiri" yang artinya sanggup berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. kemandirian anak sangat berarti, sebab dengan memiliki watak mandiri anak tidak mudah bergantung pada orang lain.⁹

Kemandirian adalah hal penting bagi setiap anak, tanpa di dukung sifat mandiri anak dapat kesusahan dalam melaksanakan hal-hal yang teramat gampang guna dicoba dan akan terus menerus membutuhkan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya. Mencapai kemandirian memerlukan upaya dan tahapan, diawali dari menuntaskan tugas sederhana, kemudian bertahap meningkatkan hingga anak dapat memahami keahlian yang lebih kompleks ataupun lebih menantang.¹⁰

Usaha meningkatkan kemandirian pada anak dengan membagikan peluang yang diberikan pada anak , semakin anak mengasah keterampilannya, semakin meningkat juga rasa percaya dirinya.¹¹ Kepercayaan diri berperan besar dalam membentuk tingkat kemandirian seseorang . mengenai perkembangan diri dan kepercayaan pada anak dengan orang tua ditemukan bahwa anak merasa nyaman hingga akan lebih ingin melaksanakan penjelajahan sendiri, lebih bisa mengatur stress, menekuni keahlian baru, serta berkaitan dengan orang baru, dan mempunyai keyakinan lebih untuk merasa cukup profesional guna menghadapi kehidupan yang baru.

8 Raswin, " *Peran Orangtua (ibu) dalam memandirikan anak usia prra-sekolah*", Vol.19, No.74, 2013. 31

9 Mariana Ikun RD Pareira Naomi Habi Atal, " *Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita*," Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol.6, No.1, 2019. 36

10 Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). 42

11 Ibd,41

Namun kenyataannya dilapangan, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK IT Al-Uswah Pada 9 Oktober 2023 menunjukkan bahwa beberapa anak dalam usia 4-5 tahun masih memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas yang seharusnya bisa anak lakukan sendiri. Kegiatan yang masih mendapat bantuan adalah saat anak pergi ke kamar mandi dan memerlukan bantuan dari guru, karena beberapa anak belum bisa mengenakan celana sendiri. Selain itu, saat makan bersama, beberapa anak meminta bantuan untuk membuka kotak bekal atau botol minumannya pengenalan anak terhadap melakukan tugas-tugas ini sendiri belum optimal, karena guru memberikan bantuan secara langsung tanpa memberi peluang bagi anak untuk belajar melakukannya sendiri.

Hal ini mengakibatkan anak lebih memilih bantuan langsung daripada belajar melakukannya sendiri, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Bantuan tidak sepenuhnya salah, tetapi guru seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri, sehingga anak tidak tergantung pada orang lain untuk tugas yang seharusnya dapat anak lakukan sendiri.

Salah satu yang bisa digunakan dalam mendidik anak agar mempunyai sifat kemandirian adalah kegiatan *practical life*. Kegiatan *Practical Life* merujuk pada tindakan sehari-hari yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan hidup pada anak usia dini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pengalaman sehari-hari.¹² Kegiatan *practical life* adalah metode yang diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak dengan tujuan membantu anak mencapai kematangan

¹² Adinda Rizki Aprilia, "Kegiatan Practical Life : Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun," Jurnal AUDHI ,Vol.4 , No.2 , 2022 .

sesuai usia anak. melalui kegiatan ini anak-anak akan mengembangkan kemampuan untuk merawat diri, meningkatkan disiplin diri, sosialisasi dan memperoleh keterampilan dasar yang akan berguna dalam kehidupan anak.¹³

Menurut Manispa, dalam kegiatan kehidupan praktis, diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu; 1). Perawatan diri, seperti berpakaian, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan mencuci tangan. 2). Merawat lingkungan, seperti membersihkan meja dan mengepel. 3). Hubungan sosial, yang melibatkan pelajaran tentang sopan santun dan saling menghormati. 4). Pengendalian gerakan dan koordinasi, misalnya berjalan, melompat, melatih keseimbangan, dan menuangkan benda dalam gelas.¹⁴

Selain itu penting, bagi guru menggunakan kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak agar anak dapat melaksanakan tugas dengan mandiri, kegiatan "*practical life*" atau keterampilan kehidupan adalah contohnya, dimana anak diajarkan melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa, seperti memasang sepatu atau mengelap sepatu sendiri. Kegiatan semacam ini membantu anak lebih mudah memahami dan melaksanakannya, karena sesuai dengan aktivitas yang anak alami setiap hari. Selain di sekolah, pembiasaan semacam ini juga bisa dilakukan di rumah, sehingga kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan**"

13 Izza Fitri, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life* di TK Annisa," (Jurnal: UIN Raden Fatah Palembang). 32

14 Auli UI Badriyah, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Anak 4-5," Jurnal AUDHI, Vol.5, No.2, 2023. 98

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kegiatan *Practical Life* Berpengaruh Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan?
2. Seberapa Besar Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung.¹⁵

Dengan berpijak pada pengertian asumsi di atas, maka rumusan asumsi yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* , (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA,2020), 57

1. Kegiatan *Practical life* dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 Tahun.
2. Kegiatan *Practical life* dikembangkan agar anak dapat melakukan kegiatan seperti: merawat lingkungan meliputi: merawat tanaman, membuang sampah, merapikan mainan; merawat diri sendiri, meliputi: mencuci tangan, menggosok gigi, melipat atau memakai baju, makan, mengancing baju.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Moh.Nazir, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, yang menyatakan hubungan apa yang ingin dipelajari.¹⁶ Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesis diterima apabila tidak cukup bukti untuk menolak, sebaliknya hipotesis ditolak apabila tidak cukup bukti untuk menerima.

Dari pernyataan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ha. Ada pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan.
2. Ho. Tidak ada pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan kegunaan penelitian di atas, maka peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Rifa'i Abubakar , *Pegantar Metodologi Penelitian*, (UIN Sunan Kalijag: SUKA-Press,2021), 40

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan bahwa peneliti ini akan menambah pemahaman dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua pihak yang terlibat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk anak, tujuannya untuk membentuk kemandirian pada anak secara optimal melalui kegiatan *Practical Life*.
- b. Bagi para pendidik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan menjadi dasar bagi guru dalam menghadirkan variasi dan efisiensi dalam pembelajaran menggunakan kegiatan *Practical Life*.
- c. Untuk lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran yang inovatif di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan, untuk lebih lanjut memperbaiki perkembangan kemandirian anak.
- d. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan, mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik terutama kemandirian anak serta menjadi acuan peneliti untuk menjadi guru nantinya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang dilakukannya, dimana penelitian tersebut dapat digunakan sebagai panduan saat melakukan penelitian yang serupa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian untuk meminimalisir kesalahan dalam penafsiran maka peneliti memberikan ruang lingkup penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Untuk variabel X (Kegiatan *practical life*) sedangkan variabel Y (Kemandirian anak usia 4-5 tahun).

a) Variabel X (Kegiatan *practical life*)

Kegiatan *practical life*, meliputi: merawat diri sendiri, meliputi: mencuci tangan, melipat atau memakai pakaian, makan; merawat lingkungan, meliputi: merawat tanaman, merapikan mainan, membuang sampah, merapikan barang-barang di kelas; kegiatan sosial, meliputi: saling membantu, tanggung jawab, mengucapkan permisi atau terimakasih, mengucapkan maaf, menaati tata tertib sekolah.

b) Variabel Y (Kemandirian Anak 4-5 Tahun)

Menurut, Martinis dan Jamilah dalam buku Panduan PAUD, Indikator kemandirian anak usia dini, meliputi: Kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi.

2. Ruang lingkup lokasi penelitian

Bertempat di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan

3. Subjek penelitian

Subjek yang dijadikan peneliti yaitu anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Uswah Lawangan Daya Pademawu Pamekasan

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian, serta memudahkan pembaca dalam memahami maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah dari judul tersebut.

1. *Practical life* /Keterampilan hidup

Yakni salah satu kegiatan Montessori yang memberikan stimulus tentang keterampilan hidup yang melibatkan motorik halus, meliputi merawat lingkungan seperti, merawat tanaman, membuang sampah, merapikan mainan; merawat diri sendiri, seperti, mencuci tangan, menggosok gigi, melipat atau memakai baju, makan, mengancing baju.

2. Kemandirian

Yakni kemampuan melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain dalam melakukannya.

3. Anak usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 Tahun merupakan kelompok anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usai 4-5 tahun adalah individu yang unik, dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu berupa penelusuran terhadap suatu karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain, berfungsi sebagai bahan analisis

berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun sebagai pembeda dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.¹⁷

Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan suatu karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Peneliti yang dilakukan oleh Roudlotun Ni'mah, Farid Usman, dan Eva khoirun nisa (2019) dengan judul Pengaruh *Moving Class*sentra Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian ini membahas tentang pengaruh *moving class*sentra terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan ada beberapa anak yang meminta ditemani di dalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas, lalu masi ada yang menyerahkan tugas dari guru kepada orang tuanya saat belajar dan bermain di dalam kelas. Masih ditemukannya beberapa anak yang masih sangat tergantung kepada orang tua adalah seringnya menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh terhadap *moving class* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun RA Islamiyah Ngasem Kecamatan Kabupaten Bojonegoro. Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya, sama-sama membahas tentang kemandirian anak usia 4-5 tahun. Serta jenis penelitian ini sama-sama

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura,2020). 20

menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak, pada variabel X. pada penelitian terdahulu variabel X " Moving Class". Sementara variabel X dalam peneliti ini yaitu " Kegiatan *Practical Life*".¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Fadyah (2022) dengan judul Pengaruh *Practical Life Montessori* Terhadap Sikap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Baleendah-Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Practical Life Montessori* terhadap Sikap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket untuk diisi oleh responden yang memiliki kriteria sesuai penelitian. Berdasarkan hasil dari analisis data dan penelitian di lapangan yang di dukung berbagai sumber bahwa Pengaruh *Practical Life Montessori* terhadap Sikap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun memiliki dampak dan pengaruh yang besar. Hasil intrepestasi Korelasi sebesar 0.658 mempunyai maksud hubungan antara variabel *Practical Life Montessori* terhadap Sikap Nilai Agama dan Moral dan kuat dan searah (karena hasilnya positif). Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya, jenis penelitian ini sama-sama menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. serta persamaannya terletak pada variabel X yaitu " *Practical Life* ". Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang di teliti. pada subjek penelitian terdahulu yaitu anak usia 5-6 tahun, sementara subjek penelitian ini yaitu anak berusia 4-5 tahun.

¹⁸ Roudlotun Ni'mah, "Pengaruh *Moving Class* Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, 2019, 55-

perbedaan yang kedua terletak pada Variabel Y. pada penelitian terdahulu Variabel Y " Sikap Nilai Agama dan Moral". Sementara Variabel Y dalam penelitian ini yaitu " Kemandirian Anak".¹⁹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Desri Yanti (2022) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life Montessori* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober An Nisa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Montessori*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II terdiri dari 2 tindakan. Siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan sebesar 39,7%, siklus I sebesar 72,9% dan di siklus II sebesar 80,58%. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life montessori* meningkatkan secara signifikan. Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut dan penelitian ini. Persamaannya, terletak pada subjek yang diteliti yaitu anak usia 4-5 tahun serta sama-sama meneliti tentang *Practical Life*. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. serta perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu

¹⁹ Jihan Fadyah, " Pengaruh *Practical Life Montessori* Terhadap Sikap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Baleendah-Bandung", *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.1 , No.2 , 2022. 98-107

meneliti tentang "Keterampilan motorik Halus" sementara penelitian ini yaitu "kemandirian anak".²⁰

Untuk memudahkan pembaca melihat letak persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka dibuatlah tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Roudlotun Ni'mah, Farid Usman, Eva khoirun nisa "Pengaruh <i>Moving Class</i> sentra Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun" <i>Jurnal Pendidikan Islam,4 edisi I</i> (Januari-Juni 2019)	Sama-sama membahas tentang kemandirian anak usia 4-5 tahun. serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kuantitatif	Perbedaannya terletak pada variabel X. penelitian terdahulu variabel X" <i>Moving Class</i> ". Sementara variabel X dalam peneliti yaitu "Kegiatan <i>Practical Life</i> "
2	Jihan Fadyah " Pengaruh <i>Practical Life Montessori</i> terhadap Sikap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Baleendah-Bandung " <i>PIAUDKU,1 No</i>	Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan kuantitatif dengan uji validitas dan uji reliabilitas, serta persamaannya	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. pada subjek penelitian terdahulu yaitu anak usia 5-6 tahun. sementara subjek

20 Desri Yanti."Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life Montessori* pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober An Nisa",*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.2, 2022. 108-121

	2 (November 2022)	terletak pada variabel X yaitu " <i>Practical Life</i> "	penelitian ini yaitu anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun. serta perbedaannya terletak pada Variabel Y. pada penelitian terdahulu variabel Y "Sikap Nilai Agama dan Moral". Sementara variabel Y Dalam penelitian ini yaitu "Kemandirian Anak"
3	Desri Yanti " Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Practical Life Montessori</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober An Nisa" <i>JURNAL AKSIOMA AL-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,3 No 2 (2022)</i>	Persamaannya terletak pada subjek yang di teliti,yaitu anak usia 4-5 tahun, serta sama-sama meneliti tentang <i>Practical Life</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

			serta perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu meneliti tentang "Keterampilan motorik halus" sementara penelitian ini yaitu " Kemandirian Anak"
--	--	--	--

Novelty (keterbaruan) penelitian ini ialah pada kegiatan *practical life* disini tidak hanya menstimulus tentang kemandirian saja, tetapi anak anak akan lebih percaya diri, tangguh, memiliki sopan santun, dan dapat menghargai perbedaan. Selain itu, perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan alat asli, bukan replika, dalam kegiatan *practical life* di sekolah ini. Kegiatan *practical life* biasanya berlangsung setiap hari, terutama di area sentra dan juga menyesuaikan dengan tema. Berbeda dengan penelitian sebelumnya kegiatan *practical life* ini hanya ada di kegiatan tertentu saja. Terakhir tentang lokasi yang diteliti selama ini penelitian banyak dilakukan di Jakarta dan Surabaya, jadi saya mencoba meneliti di Madura Pamekasan dimana di sekolah tersebut juga satu-satunya sekolah yang menerapkan kegiatan *practical life* pada pembelajarannya. Karena kedua daerah tersebut berbeda budayanya untuk hasilnya pasti akan berbeda juga, misalnya dari metode pembelajaran guru ketika *practical life*.